

Implementasi Kebijakan Pemerintah terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 pada Tahun Ajaran 2020/2021

Yendrizal¹, Rusdinal²

^{1,2} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

*Penulis¹, e-mail: yendrizal71@gmail.com

Penulis², e-mail: rusdinal@fip.unp.ac.id

Abstract

The research objective is to describe the Implementation of Government Policies on Primary School Learning during the COVID-19 Pandemic, Academic Year 2020/2021 in Pesisir Selatan District. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The focus of the study used the George Edwards III model, the Merilee S. Grindle Model and the Daniel A. Mazmanian and Paul A. Sabateir model, while the data collection used the observation, interview, documentation and data validity techniques by triangulation. The research location is in three elementary schools in the South Coastal District Education and Culture Office, with 15 informants consisting of 3 school principals, 3 teachers and 9 students. The data analysis technique in this study uses 3 (three) stages, namely data reduction, data display, and conclusion drawing / verifyin. The results of the study were reviewed from the preparation of policy implementation for learning in three elementary schools in Pesisir Selatan Regency, namely first, preparation for implementing government policies on primary school learning during the Covid-19 pandemic in the academic year 2020/2021 in Pesisir Selatan Regency, which has been well prepared, Government Policy Implementation Primary School Learning during the Covid-19 pandemic in the 2020/2021 academic year in Pesisir Selatan Regency as a whole has been implemented, where the SOP has been used as a guide or reference for the implementation of learning in schools. There is a solution to the obstacles in implementing government policies on elementary school learning during the Covid-19 Pandemic, Academic Year 2020/2021 in Pesisir Selatan District..

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 Tahun Ajaran 2020/2021 di Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus Penelitian menggunakan model George Edwards III, Model Merilee S. Grindle dan Model Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabateir, sedangkan pengumpulan data digunakan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan keabsahan data dengan triangulasi. Lokasi penelitian yaitu pada tiga sekolah dasar di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan, dengan jumlah informan sebanyak 15 orang yang terdiri dari 3 orang kepala sekolah, 3 orang guru dan 9 orang siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) tahapan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifyin*. Hasil penelitian ditinjau dari persiapan implementasi kebijakan terhadap pembelajaran tiga sekolah dasar di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu pertama, persiapan implementasi kebijakan pemerintah terhadap pembelajaran Sekolah Dasar di masa pandemi Covid-19 tahun ajaran 2020/2021 di Kabupaten Pesisir Selatan telah dipersiapkan dengan baik, Implementasi Kebijakan Pemerintah terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar di masa pandemi Covid-19 tahun ajaran 2020/2021 di Kabupaten Pesisir Selatan secara keseluruhan sudah terlaksana, dimana SOP telah dimanfaatkan sebagai panduan atau acuan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Terdapat solusi dari hambatan dalam implementasi kebijakan pemerintah terhadap pembelajaran Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021 di Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan; Pembelajaran; Sekolah Dasar; Pandemi COVID-19

How to Cite: Yendrizal dan Rusdinal. 2021. Implementasi Kebijakan Pemerintah terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 pada Tahun Ajaran 2020/2021, Vol 10 (1): pp. 35-42, DOI: <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1>



1. Pendahuluan

Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang berada di daerah Zona Hijau dan Zona Kuning harus dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat dan termonitor dengan membudayakan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka pencegahan dan pengendalian COVID-19. Pemerintah melalui empat kementerian membentuk keputusan bersama tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Menindak lanjuti keputusan 4 (empat) kementerian tersebut maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan mengeluarkan standar operasional prosedur penerapan pembelajaran tatap muka bagi sekolah tahun ajaran 2020/2021. Standar operasional prosedur ini disusun sebagai petunjuk, arahan dan pedoman bagi sekolah agar sekolah dapat kembali beraktivitas dengan aman dan produktif.

Kebijakan Publik merupakan penggunaan strategis terhadap sumber daya dalam menyelesaikan persoalan-persoalan publik atau pemerintah (Kamal Alamsyah, 2019). Banyak bukti bahwa kebijakan telah banyak membantu implementor di birokrasi pemerintah ataupun politisi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan publik. Kebijakan publik adalah bentuk intervensi berkelanjutan oleh pemerintah demi kepentingan masyarakat agar masyarakat bisa hidup layak dan berkontribusi di seluruh lini pembangunan dan kemasyarakatan (Chandler dan Plano dalam Kadji, 2015). Terdapat dua langkah yang bisa dipilih untuk implementasi kebijakan publik yaitu langsung implementasi berbentuk program-program, dan bisa juga menggunakan kebijakan derivatif (turunan) dari kebijakan tersebut. Agar kebijakan bisa implementasi perlu dirancang program yang realistis sesuai harapan masyarakat untuk menjawab kepentingan publik. Program-program diturunkan menjadi proyek-proyek, lalu dalam kegiatan-kegiatan, baik dilakukan pemerintah, masyarakat maupun kerjasama pemerintah dengan masyarakat (Nugroho dalam Tahir, 2014, p. 54).

Implementasi kebijakan adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif atau keputusan badan peradilan, dan keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, serta menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk mengatur proses implementasinya (Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier dalam Kadji, 2015, p. 48).

Berdasarkan Keputusan Bersama Empat Menteri (Kemendikbud, 2020), Standar Operasional Prosedur yang dikeluarkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan kemudian dikeluarkannya Keputusan Bersama Empat Menteri penyesuaian. Maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 Pada Tahun Ajaran 2020/2021 di Kabupaten Pesisir Selatan.

Dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah melalui keputusan bersama empat menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) terdapat beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya pertama, kesulitan guru dalam mengelola PJJ dan masih terfokus dalam penuntasan kurikulum. Kedua, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal karena harus bekerja ataupun kemampuan sebagai pendamping belajar anak. Ketiga, para peserta didik juga mengalami kesulitan berkonsentrasi belajar dari rumah serta meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa.

Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengetahui lebih detail, mengenai Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar sehingga sekolah tetap eksis dalam peningkatan SDM anak bangsa di masa pandemi COVID-19 dengan tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan yang kemudian peneliti jadikan judul Tesis yaitu: Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 Pada Tahun Ajaran 2020/2021 (Studi Deskriptif Kualitatif di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan).

Fokus penelitian dan pernyataan penelitian ini meliputi bagaimanakah persiapan, implementasi, hambatan dan solusi dalam mengimplementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan fokus penelitian dan pernyataan penelitian tersebut secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 Tahun Ajaran 2020/2021 dan secara khusus untuk menjawab semua pernyataan penelitian. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yang dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 Tahun Ajaran 2020/2021 dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenis. Manfaat praktis bagi peneliti, hasil penelitian ini

diharapkan memperoleh banyak informasi, menambah pengetahuan dan meningkatkan cakrawala berpikir tentang Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 Tahun Ajaran 2020/2021, Sebagai bahan masukan bagi pengawas, kepala sekolah, guru dan stake holder terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2020, p. 3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut (Dantes, 2012, p. 51) penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan kondisi apa adanya.

Lokasi penelitian yaitu pada tiga sekolah dasar di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan yaitu UPT SDN 01 Asam Kumbang Kecamatan IV Nagari Bayang Utara, UPT SDN 08 Painan Selatan Kecamatan IV Jurai dan UPT SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang. Alasan peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan sebagai berikut: Pertama, jumlah siswa yang berbeda, kondisi geografis yang berbeda kecamatan yang berbeda dengan harapan dapat mewakili kondisi di Kabupaten Pesisir Selatan.

Informan dalam penelitian ini ada 15 orang yaitu: 3 orang kepala sekolah, 3 orang guru dan 9 orang siswa. Informan penelitian yang berasal dari UPT SDN 01 Asam Kumbang Kecamatan IV Nagari Bayang Utara, UPT SDN 08 Painan Selatan Kecamatan IV Jurai, UPT SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) tahapan yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verifying sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mile & Huberman dalam Sugiyono (2020:132) menyampaikan bahwa kegiatan untuk analisis data dilaksanakan dengan tiga tahap, seperti reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penerikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian ini diuraikan terkait persiapan, implementasi, hambatan dan solusi dari Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 Pada Tahun Ajaran 2020/2021.

1) Terkait Persiapan,

Peneliti menemukan bahwa adanya usaha kepala sekolah dan guru mempersiapkan Dokumen KTSP TP. 2020/2021 dengan tiga skenario pembelajaran yaitu pertama pembelajaran tatap muka, kedua pembelajaran non tatap muka dengan daring dan ketiga pembelajaran non tatap muka dengan luring. Sekolah sudah mengalokasikan dana BOS untuk pembelian masker, sanitizer, tempat cuci tangan pakai sabun dan alat pengukur suhu tubuh (thermogun). Hal ini sejalan dengan instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sekaitan Penggunaan BOS serta BOP PAUD dan Pendidikan Kesetaraan dalam Siaran Pers Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 tanggal 15 Juni 2020 menjelaskan sebagai berikut: "Selain itu, dana BOS serta BOP PAUD dan Kesetaraan dapat digunakan untuk pembelian cairan atau sabun pembersih tangan, pembasmi kuman, masker atau penunjang kebersihan dan kesehatan lainnya termasuk alat pengukur suhu tubuh (thermogun)".

Sekolah juga melakukan pengisian daftar periksa kesiapan pembelajaran tatap muka melalui laman Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) sesuai instrumen kesiapan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 dengan menyediakan toilet atau kamar mandi bersih, tempat cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer), disinfektan, adanya pembagian masker, juga menyediakan masker cadangan dan thermogun (pengukur suhu tubuh) di sekolah. Sosialisasi kebijakan pemerintah dan standar operasional prosedur (SOP) yang diterima Korwildik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan diteruskan kepada kepala sekolah oleh Korwildik. Sosialisasi yang diterima kepala sekolah dari Korwildik dan media massa, juga kepala sekolah sosialisasikan melalui rapat-rapat dengan pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua murid dan komite di sekolah. Secara berkala kepada siswa-siswa selalu disosialisasikan tentang protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan data hasil penelitian tentang Persiapan Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021 tersebut dapat dikemukakan disini bahwa

persiapan implementasi kebijakan pemerintah di Kabupaten Pesisir Selatan telah dipersiapkan dengan baik.

2) Terkait Implementasi,

Peneliti menjabarkannya kedalam beberapa bahasan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dikeluarkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan, Satuan tugas untuk penanganan COVID-19 di sekolah, kurikulum darurat dalam kondisi khusus, bimbingan teknis dan pelatihan untuk pendidik dan tenaga kependidikan terkait pembelajaran SD di Masa Pandemi COVID-19, Skenario Pembelajaran Tatap Muka, Skenario Pembelajaran Daring, Skenario Pembelajaran Luring, Koordinasi Sekolah dengan Pengawas, Gugus Tugas, Puskesmas dan Komite untuk Implementasi Kebijakan Pemerintah.

Pertama, tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dikeluarkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan, peneliti menemukan bahwa sekolah telah memanfaatkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dikeluarkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai panduan atau acuan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dengan memanfaatkan SOP sekolah telah melaksanakan pembelajaran daring, luring dan mulai pembelajaran tatap muka dengan variasi, sekali-sekali tatap muka, sekali-sekali pembelajaran daring dan luring sesuai kondisi zona daerah yang disampaikan tim Gugus Tugas COVID-19 Kabupaten Pesisir Selatan. Masing-masing siswa telah mendapatkan surat izin dari orang tua sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap melakukan protokol kesehatan. Kepala sekolah selalu menganjurkan seluruh warga sekolah memakai masker, dan memberitahukan kepada guru agar setiap pagi guru mengarahkan siswanya untuk cuci tangan pakai sabun dan memakai handsanitizer, serta menyemprot ruangan kelas sebelum proses pembelajaran di mulai.

Kedua, tentang Satuan tugas untuk penanganan COVID-19 di sekolah, dalam hal ini Sekolah telah membentuk satuan tugas untuk penanganan COVID-19 di sekolah. Kepsek sebagai penasehat, pelindung atau pembina, Guru PJOK sebagai ketua atau koordinator beserta Satpam dan guru-guru mata pelajaran lainnya dipersiapkan dalam rangka mendukung dan memutus mata rantai COVID-19. Jika ada yang terpapar atau mendapati anak kurang sehat cepat ditangani dan berkoordinasi dengan orang tua, puskesmas dan gugus tugas terdekat.

Ketiga, tentang kurikulum darurat dalam kondisi khusus yang mana sekolah menerapkan kurikulum darurat dalam kondisi khusus. Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) hal ini sejalan dengan Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

Keempat, mengenai bimbingan teknis dan pelatihan untuk pendidik dan tenaga kependidikan terkait pembelajaran SD di Masa Pandemi COVID-19, bimbingan Teknis yang disampaikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada umumnya sudah disampaikan kepala sekolah kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk menghadapi pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Bimbingan teknis yang diperoleh kepala sekolah dari media sosial juga diteruskan pada guru sehingga guru juga mengikuti perkembangan. Untuk pelatihan kepada pendidik dan tenaga kependidikan belum ada di lakukan. Bimbingan teknis saja tentunya belum cukup dalam rangka mempersiapkan guru dalam proses pembelajaran terutama di masa pandemi ini, tentunya dibutuhkan pelatihan bagi pendidik sehingga kendala yang muncul dan tak terduga dapat diatasi, sejalan dengan apa yang disampaikan Suryaningsih dalam Rifma, (2020) guru kita banyak bekerja tanpa pelatihan yang cukup, mengharapkan guru untuk belajar mandiri dalam meningkatkan kompetensinya juga bukan sesuatu yang mudah.

Kelima, Skenario Pembelajaran Tatap Muka dimana kesiapan guru, tenaga kependidikan dan siswa melaksanakan protokol kesehatan dalam pembelajaran tatap muka ini guru dalam pembelajaran tatap muka itu wajib memakai masker sampai pulang. Anak-anak juga demikian, anak-anak yang tidak punya masker kita siapkan masker di sekolah kalau memang anak kelupaan membawa masker. Sebelum memasuki kelas sebelum belajar selalu mencuci tangan terlebih dahulu, mengukur suhu dan kemudian ketika anak beristirahat untuk makan kami sarankan untuk mencuci tangan terlebih dahulu dan ketika berinteraksi dengan teman-teman biasanya diarahkan untuk menjaga jarak. Setelah kami pantau, sekolah sangat siap karena selain sekolah mensosialisasikan, juga melengkapi infrastruktur sesuai protokol kesehatan. Kesiapan siswa melaksanakan Protokol Kesehatan dalam pembelajaran tatap muka, sesuai dengan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 37 Tahun 2020 tentang Pedoman Tatauan Normal Baru Produktif dan Aman Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Provinsi Sumatera Barat tanggal 7 Juni 2020 tertera pada BAB II Bagian Kesatu Umum pasal 3 ayat (2) dinyatakan bahwa melakukan cuci tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol dan Perilaku Hidup bersih Sehat (PHBS) dalam beraktivitas, menggunakan masker diluar rumah, menjaga jarak (physical distancing) di semua tempat paling sedikit dalam rentang 1 (satu) meter; dan membiasakan "salam sambah" dengan tidak melakukan kontak fisik dan/atau berjabat tangan. Langkah-langkah persiapan, pelaksanaan dan

penilaian pembelajaran tatap muka, Dengan adanya tatap muka walaupun dua shift antar rombel. Guru menyampaikan materi pagi hari materi yang sama juga pada kelompok lain di waktu yang berbeda. Guru bisa melihat potensi anak-anak tadi walaupun tidak sekaligus. Dengan pembelajaran tatap muka memang banyak yang bisa diterangkan pada siswa mulai dari ilmunya, karakternya, pemindahan akhlak dan hubungan silaturahmi.

Keenam, skenario pembelajaran daring yang mana pendidik berinteraksi dengan siswa dan orang tua dalam pembelajaran daring menggunakan SMS, WhatsApp/Messenger. Pendidik menggunakan WhatsApp (WA) berinteraksi dengan siswa dan orang tua. Pendidik mengirim video, mengirim foto, atau mengirim berupa file, baik dalam bentuk word atau pdf menggunakan WhatsApp. Pendidik mengirimkan pada siswa nanti setelah itu siswa mengirimkan berupa foto hasil umpan balik yang pendidik kirimkan pada siswa sebelumnya. Penggunaan SMS atau WhatsApp tidak ada masalah, sudah dimanfaatkan dengan baik. Interaksi pendidik menggunakan SMS atau WA atau messenger pada umumnya sudah menguasai kecuali guru yang mendekati masa pensiun. Kalau ditanya kemampuan disini bisa dikatakan 60% kami mampu untuk melakukan pembelajaran dengan WhatsApp.

Untuk interaksi pendidik dengan siswa dan orang tua/wali terhadap pembelajaran di masa pandemi COVID-19 banyak digunakan media WhatsApp (WA), WA ternyata yang paling efektif digunakan dibandingkan secara luring. Sebab kalau luring ketika berkunjung ke rumah siswa, ada was-was baik orang tua maupun guru. Kita tidak tahu siapa yang membawa virus, karena kekuatirannya tinggi sekali. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang siswa masing-masing sekolah tentang gambaran kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan guru menunjukkan bahwa siswa mampu menggunakan SMS, WhatsApp, memiliki kontak nomor telepon guru, tergabung dalam grup komunikasi pembelajaran kelas, aktif berkomunikasi dalam grup kelas masing-masing dapat peneliti simpulkan bahwa siswa mampu berinteraksi dengan guru dalam pembelajaran daring dengan menggunakan WhatsApp. (Komariah & Triatna, 2005) menyatakan, "Sekolah yang efektif senantiasa responsif dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan yang kompleks dan penuh ketidakpastian. Layanan pembelajaran merupakan urusan utama sekolah yang menjadi patokan, terjadi atau tidaknya perubahan kemampuan siswa sebagai representasi dari upaya-upaya yang dilakukan guru dan manajemen sekolah"

Langkah-langkah persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran daring sebagai berikut, pertama menyiapkan bahan ajar, seperti RPP, media, dan kami menyiapkan video pembelajaran. Kami pagi sudah masuk ke ruangan masing-masing Guru membuka kelas dengan cara mengirimkan voice note, lalu anak mengirimkan voice note kembali. Setelah itu materi kami sampaikan lewat WA kami terangkan bahkan ada kami bacakan lagi, sehingga guru sambil memegang HP, menulis juga, itulah waktu penggunaan media WA. Lalu untuk tugasnya, kami kirim berupa foto, dan foto tersebut diamati oleh anak dengan bimbingan orang tua lalu anak tersebut mengirimkan kembali kepada kami, kalau untuk penilaiannya seperti itu.

Sikap siswa dan orang tua/wali terhadap pembelajaran daring yakni orang tua di rumah tidak punya ilmu dan pengalaman mengajar anak di rumah. Kalau tidak dapat bagi anak langsung marah. Anak jadi merasa tertekan dan tersiksa bathin. Banyak orang tua yang kurang nyaman, karena tidak semua orang tua memiliki HP android atau segala macam keterbatasan di bidang internet. Banyak siswa yang mengeluh dengan pembelajaran daring ini banyak siswa tidak mengerti dan jenuh belajar di rumah. Pembelajaran secara daring mungkin hanya lima puluh persen anak yang bisa mengikutinya secara efektif.

Ketujuh, skenario pembelajaran luring yang mana kesiapan pendidik, tenaga kependidikan dan siswa melaksanakan protokol kesehatan dalam pembelajaran luring jika ada satu atau dua orang anak yang tidak punya HP mereka tidak bisa daring. Maka dianjurkan melakukan pembelajaran luring dengan kunjungan ke rumah orang tua murid dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Anak-anak juga selalu diingatkan untuk mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, menencuci tangan pakai sabun atau menggunakan handsanitizer dan menjaga jarak. Kondisi kesiapan siswa di masa pandemi COVID-19 dalam melaksanakan pembelajaran luring lebih tepat diterapkan karena siswa secara umum sudah memiliki televisi/radio, buku tema, lembar penugasan. Siswa mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran, sebagian siswa juga didampingi oleh orangtua/wali belajar di rumah.

Langkah-langkah persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran luring disiapkan modul terlebih dahulu, kemudian guru datang ke rumah siswa secara bergantian memberikan materi dan langsung memberikan penugasan. Untuk penilaian diberikan tugas pada anak itu kadang-kadang dijanjikan 3 hari bisa seminggu untuk penyelesaiannya. Kadang-kadang ditagih dulu baru dihantarkan karena pertimbangan resiko dan segala macam.

Sikap pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan komite dalam pembelajaran luring yang mana Kalau dilihat dari sikap guru seperti biasa, semangat masih tinggi. Orang tua murid mengalami kewalahan karena di rumah anak-anak susah mengaturnya. Dengan pembelajaran luring guru berkunjung ke rumah siswa terkadang ada was-was karena kekuatiran yang sangat tinggi. Kita tidak tahu siapa yang membawa

virus. Sikap pendidik, tenaga kependidikan dan komite telah memahami dan mengikuti kebijakan ini dengan baik sehingga satu sama lain saling berkoordinasi dan mendukung kebijakan pemerintah.

Kedelapan, Pelaksanaan supervisi, monitoring dan evaluasi selalu dilakukan secara berkala. Pengawas selalu memonev kegiatan pada masa pandemi ini dan sekaligus melakukan supervisi atau penilaian termasuk juga penilaian kepala sekolah. Kepala sekolah selalu meninjau lokal bagaimana perkembangan, bagaimana kendala dan bagaimana solusi yang bisa dilakukan.

Supervisi, monitoring dan evaluasi oleh pengawas atau kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran sekolah dasar di masa pandemi COVID-19 tetap dilaksanakan dengan cara mengecek persiapan mengajar guru dengan mengamati RPP yang telah dibuat oleh masing-masing guru. Kemudian dipantau dalam pembelajaran apakah anak di dalam kelas sesuai dengan instruksi yang diberikan menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan pakai sabun atau pakai handsanitizer.

Kesembilan, terkait koordinasi Sekolah dengan Pengawas, Gugus Tugas, Puskesmas dan Komite untuk Implementasi Kebijakan Pemerintah. Kepala sekolah berkoordinasi dengan pengawas, pengawas langsung turun ke sekolah memberikan arahan kepada guru. Bagaimana pembelajaran tetap sampai pada anak, walaupun tidak maksimal. Kepala sekolah juga berkoordinasi dengan gugus tugas dan puskesmas secara berkala. Komite sekolah tetap digandeng terus dalam rangka kebijakan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah selalu berkoordinasi melalui diskusi, rapat-rapat, untuk memantapkan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Dalam pelaksanaan koordinasi dan pembelajaran seluruh warga sekolah selalu mematuhi protokol kesehatan. Kepala sekolah juga berkoordinasi dengan tim kesehatan, ketika mereka datang ke sekolah melakukan kegiatan rutinitas misalnya melakukan suntik campak, suntik tetanus, seringkali diadakan pertemuan dengan pendidik dan tenaga kependidikan diberikan arahan tentang COVID-19.

3) Terkait Hambatan

Terdapat tiga hal yang menjadi hambatan yakni faktor ekonomi, faktor sosial, tugas dan pengembalian. Faktor ekonomi menjadi Hambatan yang dihadapi adalah ketika datang ke rumah orang tua murid karena faktor ekonomi bisa saja orang tua tidak di rumah. Kadang kala muncul suatu persoalan jika guru datang kerumah kalau tidak dilayani terasa ada yang kurang, jika dilayani yang akan dimakan pun tidak ada jadi banyak hal yang mungkin terjadi. Faktor sosial menjadi hambatan yang dihadapi adalah mewaspadai faktor sosial jangan jangan kita ke rumah sementara orang tua murid itu katakanlah janda. Guru laki-laki yang datang ke rumah seringkali bisa muncul suatu imej ditengah masyarakat. Kenapa pak guru sering ke rumah sianu?. Tugas dan pengembalian disaat tugas yang diberikan pada siswa apakah dia buat atau tidak seringkali balasan dari siswa sering terkendala. Sebagian anak ada yang orang tuanya mengantarkan tugas itu ke sekolah dengan waktu yang terlambat. Untuk pengembalian kita berikan tugas pada anak itu kadang-kadang dijanjikan 3 hari bisa jadi seminggu, kadang-kadang ditagih dulu baru dihantarkan.

4) Terkait Solusi

Mengatasi hambatan pembelajaran dari dapat diterapkan solusi yang berkaitan dengan kesiapan orang tua tentang kepemilikan HP, jaringan dan paket data. Untuk mengatasinya sekolah memberikan pemahaman kepada orang tua murid bahwa kebutuhan HP android itu sangat penting disikapi. Jika memang HP android atau paket data yang tidak ada maka diberi tugas secara manual atau pembelajaran secara luring dengan melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid tapi jangan lupa mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan pembagian tugas sekali 3 hari anak tersebut mengantarkan tugasnya ke sekolah. Saat anak mengantarkan tugasnya ke sekolah, disitu anak langsung diberikan materi dan tugas baru.

Mengatasi solusi yang berkaitan dengan hambatan yang dihadapi guru agak gagap IT yaitu perlu dilakukan bimbingan dan dibantu oleh teman sejawat. Kalau ada kendala para guru menyampaikan materi menggunakan WA maka guru lain membantu sebagai salah satu bentuk kerjasama guru dalam menyelesaikan pembelajaran melalui WA. Dalam hal pemantauan pembelajaran daring Solusinya sekolah berkoordinasi dengan pengawas dan komite melalui diskusi, rapat-rapat untuk memantapkan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Dengan memantau pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan termasuk kehadiran murid belajar di rumah dan guru juga mengajar dari rumah atau guru mengajar dari sekolah dengan kerja sama guru kelas menghubungi orang tua siswa dan menanyakan tentang kehadiran anaknya dalam pembelajaran, dan jika anaknya tidak hadir maka diinformasikan kepada orang tua siswa bahwa walaupun anaknya tidak hadir namun pembelajaran tetap dilaksanakan.

Mengatasi hambatan yang berkaitan dengan tugas dan potensi anak yaitu dengan adanya tatap muka walaupun dua shift antar rombel maka interaksi antara guru dan siswa dapat terjadi. Dengan adanya tatap muka sistim dua shift antar rombel guru menyampaikan materi yang sama untuk shift yang berbeda. Guru menyampaikan materi pagi hari materi yang sama juga pada kelompok lain di waktu yang berbeda. Guru

bisa melihat potensi anak tadi walaupun tidak sekaligus. Walaupun dilaksanakan setengah dari jumlah siswa secara bergantian guru berharap ini dapat berjalan lancar.

Mengatasi hambatan yang berkaitan dengan pembelajaran kelas rendah yaitu dengan adanya kendala, guru-guru kita bisa melakukan inovasi atau perubahan-perubahan bagaimana anak ini bisa mengerti. Solusi-solusi yang dilakukan seperti pembuatan video pembelajaran dan dikirim video pembelajaran ke rumah. Saling berbagi pengalaman dalam Kelompok Kerja Guru, berbagi kiat bagaimana supaya pembelajaran dimasa pandemi ini tetap bisa dilaksanakan se efektif mungkin.

Mengenai hambatan dalam pembelajaran luring untuk mengatasinya terdapat beberapa solusi. Mengatasi hambatan yang disebabkan oleh faktor ekonomi solusi untuk mengatasinya yaitu sekolah berkoordinasi dengan pengawas, gugus tugas, puskesmas dan komite melalui diskusi, rapat-rapat, untuk memantapkan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Mengatasi hambatan yang disebabkan oleh faktor sosial solusi untuk mengatasinya yaitu berkoordinasi dengan pengawas, gugus tugas, dan komite melalui diskusi, rapat-rapat, untuk memantapkan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Termasuk bagaimana berkoordinasidengan pemerintahan kampung atau nagari. Mengatasi hambatan yang berkaitan dengan tugas dan pengembalian solusi untuk mengatasinya yaitu dengan memberikan pada anak tema-tema pembelajaran dan dipandu oleh guru dalam rangka pembelajaran anak di rumah dan tugas tugas yang diberikan guru. Bagaimana cara kiat guru diserahkan pada guru yang penting anak bisa melaksanakan tugas dengan baik, bisa antar jemput tugas ke sekolah.. Bagaimana anak-anak tetap menjaga kesehatan dan selalu mengingatkan orang tua untuk saling membimbing anak belajar di rumah.

Berkaitan dengan hambatan dalam pembelajaran tatap muka kehadiran anak ke sekolah maka solusi untuk mengatasinya yaitu wali kelas menghubungi orang tua dan menanyakan tentang kehadiran anaknya dalam pembelajaran, kenapa anaknya tidak masuk sekolah, dan jika anaknya tidak hadir maka diinformasikan kepada orang tua siswa bahwa pembelajaran tetap dilaksanakan. Kalau tidak masuk nanti anak akan rugi, akhirnya ada anak yang antar jemput oleh orang tua ke sekolah.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan terkait Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 Pada Tahun Ajaran 2020/2021, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu

Pertama, persiapan implementasi kebijakan pemerintah terhadap pembelajaran Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 tahun ajaran 2020/2021 di tiga sekolah dasar di Kabupaten Pesisir Selatan dari segi persiapan berupa Dokumen KTSP TP. 2020/2021 dengan tiga skenario pembelajaran. Pemanfaatan Dana BOS telah dialokasikan untuk memutus mata rantai COVID-19. Sekolah telah mengisi daftar periksa kesiapan pembelajaran di laman Dapodik. Sosialisasi kebijakan pemerintah dan SOP terhadap warga sekolah sebagai tindak lanjut dari sosialisasi yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan terhadap pengawas, kepala UPT SMP dan Korwildik telah dipersiapkan dan dilaksanakan sekolah dengan baik.

Kedua implementasi kebijakan pemerintah terhadap pembelajaran Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 tahun ajaran 2020/2021 di Kabupaten Pesisir Selatan di tiga lokasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sudah terlaksana. SOP telah dimanfaatkan sebagai panduan atau acuan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Ada satuan tugas di sekolah untuk penanganan COVID-19 dengan guru PJOK sebagai ketua/koordinator. Dan diterapkannya kurikulum darurat dalam kondisi khusus. Pendidik dan Tenaga Kependidikan telah memperoleh bimbingan teknis dari pengawas dan kepala sekolah dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi COVID-19 namun untuk pelatihannya belum terlaksana. Tiga skenario pembelajaran yaitu skenario pembelajaran tatap muka, daring dan luring yang telah disiapkan sekolah dari awal sangat bermanfaat mensiasati perubahan zona yang selalu berubah, karena kebijakan pembelajaran juga berubah tergantung kondisi zona, maka sekolah lebih siap menghadapi perubahan tersebut. Pelaksanaan supervisi, monitoring dan evaluasi oleh pengawas atau kepala satuan pendidikan dan koordinasi sekolah dengan pengawas, gugus tugas, puskesmas dan komite telah memberikan dukungan terhadap pembelajaran di sekolah dasar. Warga sekolah banyak berharap untuk pembelajaran tatap muka, karena keterbatasan sarana pendukung dan kemampuan pengadaan/penggunaan teknologi maka dengan tatap muka pembelajaran lebih maksimal dapat dilakukan di sekolah.

Ketiga, implementasi kebijakan pemerintah terhadap pembelajaran Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 tahun ajaran 2020/2021 di tiga sekolah dasar di Kabupaten Pesisir Selatan mengalami beberapa hambatan antara lain: Hambatan dalam pembelajaran daring: Kesiapan orang tua tentang kepemilikan HP, jaringan dan paket data dengan kondisi: HP tidak ada, HP hanya satu tidak sesuai kebutuhan, HP ada dengan paket data terbatas, HP ada jaringan internet dan paket data yang terbatas. Kendala menggunakan teknologi,

kesulitan memantau pembelajaran daring, tugas dan potensi anak serta hambatan pembelajaran kelas rendah. Hambatan dalam pembelajaran luring antara lain faktor ekonomi, faktor sosial, tugas dan pengembalian tugas. Hambatan dalam pembelajaran tatap muka masih ada anak yang tidak masuk sekolah.

Keempat, solusi Mengatasi Hambatan implementasi kebijakan pemerintah terhadap pembelajaran Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 tahun ajaran 2020/2021 di Kabupaten Pesisir Selatan di tiga lokasi penelitian antara lain: Solusi mengatasi hambatan pembelajaran daring: Orang tua diberi pemahaman HP android sangat dibutuhkan dan perlu disikapi. Jika memang karena faktor ekonomi terkendala untuk penyediaan HP android atau paket data maka pihak sekolah memberikan tugas secara manual atau dengan pembelajaran luring. Saat anak mengantarkan tugasnya ke sekolah, disitu anak langsung diberikan tugas baru. Solusi mengatasi kendala menggunakan teknologi, guru berlatih dengan teman sejawat cara memanfaatkan teknologi sambil jalan dibantu teman untuk memproses pembelajaran melalui WA. Dalam pemantauan pembelajaran daring maka sekolah berkoordinasi dengan pengawas dan komite untuk mensiasati bagaimana pemantauan bisa berjalan di masa pandemi. Solusi mengatasi hambatan mengenai tugas dan melihat potensi anak dengan kegiatan tatap muka dua shift antar rombel, guru bisa melihat potensi anak-anak walaupun tidak sekaligus. Solusi mengatasi pembelajaran kelas rendah dengan pembuatan video pembelajaran dan video tersebut dikirim ke rumah, guru juga tetap berbagi kiat dan pengalaman dalam Kelompok Kerja Guru. Solusi mengatasi hambatan dalam pembelajaran luring: untuk faktor ekonomi dan faktor sosial sekolah berkoordinasi dengan pengawas, gugus tugas, puskesmas dan komite kapan perlu dengan pemerintahan kampung atau wali nagari. Solusi mengatasi hambatan tugas dan pengembalian tugas ke sekolah, dilakukan komunikasi dengan orang tua agar anak bisa melaksanakan tugas dengan baik, bisa antar jemput tugas oleh anak atau orang tua ke sekolah. Solusi mengatasi hambatan dalam pembelajaran tatap muka mengenai ketidakhadiran anak ke sekolah adalah wali kelas menghubungi orang tua disampaikan perkembangan kehadiran anak di sekolah dan perlu perhatian khusus dari orang tua karena pembelajaran tetap dilaksanakan, kalau tidak masuk sekolah tentu anak akan rugi.

Daftar Rujukan

- Dantes, N. (2012). *Metode penelitian*. Penerbit Andi.
- Kadji, Y. (2015). *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik, Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi dalam Fakta Realitas*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo.
- Kamal Alamsyah, K. A. (2019). *Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi*. Media Citra Mandiri Press.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Keputusan Bersama*. https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/08/SALINAN_REVISI-SKB-4-MENTERI-PTM_AGUSTUS-2020.pdf
- Komariah, A., & Triatna, C. (2005). *Visionary leadership menuju sekolah efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifma, R. (2020). Tantangan peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan profesionalisme guru di era revolusi industri 4.0. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 11. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i1.836>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif: (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Penerbit Alfabeta.
- Tahir, A. (2014). *Kebijakan publik dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan daerah*. Penerbit Alfabeta.